BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dana sebagainya, bersama – sama dengan tunjangan, uang pension, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam satu periode waktu yang bersumber atas penyediaan faktor – faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing – masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga maupun laba secara berurutan.

Menurut Martani, dkk (2016) pengertian pendapatan adalah suatu fenomena dimana terjadi peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi berupa tambahan pendapatan atau aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kerugian. penambahan modal saham yang bukan bersumber atas kontribusi investasi. Pendapatan adalah pendapatan yang bersumber atas aktivitas normal suatu entitas dan mengacu pada istilah yang berbeda seperti penjualan, biaya, bunga, dividen dan royalti.

Pendapatan dari aktivitas normal perusahaan pada umumnya diperoleh dari penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan perusahaan.kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang tidak diperoleh dari kegiatan normal perusahaan merupakan hasil di luar kegiatan utama perusahaan, yang sering disebut hasil non-operasional. Pendapatan non-operasional umumnya termasuk dalam pendapatan lain-lain, seperti pendapatan bunga dan dividen.

Ada berbagai jenis sector pertanian, masing-masing dengan Teknik dan sumberdaya yang berbeda. Ini termasuk tanaman pangan, perikanan, peternakan, kehutanan dan hortikultura. Selain sayuran dan tanaman obat, buah-buahan merupakan bagian penting dari dunia hortikultura.

Ilmu yang mempelajari tentang menanam buah-buahan, sayur-sayuran, bunga, atau tanaman hias dikenal sebagai hortikultura. Tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias atau aromatik, tanaman obat-obatan, tanaman bumbu dapur, dan tanaman penghasil rempah-rempah biasanya ditemukan di kebun-kebun Indonesia. (Ashari, 1995). Buah-buahan memiliki potensi untuk dikembangkan di sektor pertanian lainnya. Tanaman hortikultura adalah tanaman buah dan sayur yang merupakan bagian dari subsektor pertanian yang dikonsumsi terutama oleh sebagian masyarakat. Salah satu buah yang dikenal dan sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah nanas (Sembayang, 2006). Nanas mengandung protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan 90% air yang merupakan nilai gizi yang relatif tinggi dan lengkap. Nanas juga kaya akan kalium, kalsium, yodium, sulfur, klorin, biotin, vitamin B12, dan vitamin E (Kumaunang dan Kamu, 2011). Serat yang terkandung dalam nanas dapat membantu pencernaan, menurunkan kolesterol, dan menurunkan risiko penyakit jantung dan diabetes. (Winastia, 2011).

Tabel 1. 1 Produksi Nanas menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2021

No	Provinsi	Produksi
1	Lampung	70.588.300
2	Sumatera Selatan	47.607.400
3	Riau	35.487.800
4	Jawa Tengah	34.485.200
5	Jawa Barat	27.619.500
6	Jawa Timur	19.877.300
7	Sumatera Utara	16.506.300
8	Kalimantan Barat	11.947.100
9	Nusa Tenggara Barat	8.346.300
10	Kalimantan Timur	5.517.100
11	Jambi	3.275.600
12	Kalimantan Tengah	1.531.300
13	Kalimantan Selatan	1.430.700
14	Nusa Tenggara Timur	1.124.100
15	Sulawesi Tengah	907.300
	Total	286.251.300

Sumber: Badan Pusat Statistik Produksi Tanaman Nanas di Indonesia tahun 2021

Menurut BPS tahun 2021, Provinsi Jambi merupakan penyumbang terbesar ke 11 produksi nanas nasional (Tabel 1.1). Keberadaan nanas di Provinsi Jambi menjadi salah satu buah yang disukai banyak kalangan. Nanas tumbuh hampir di setiap kabupaten atau kota di Provinsi Jambi. Tabel 1.2 menunjukkan produksi nanas Provinsi Jambi dan jumlah pohon nanas yang berbuah menurut kabupaten dan kota pada tahun 2021.

Tabel 1. 2 Produksi Nanas Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Tanaman menghasilkan (Rumpun)	Produksi (kuintal)
1	Kerinci	39.200	12
2	Merangin	101.736.100	40.099
3	Sarolangun	390.600	563
4	Batang Hari	798.200	1.622
5	Muaro Jambi	913.886.700	214.160
6	Tanjung Jabung Timur	50.326.300	68.815
7	Tanjung Jabung Barat	1.044.800	1.970
8	Tebo	154.500	198
9	Bungo	60.000	102
10	Kota Jambi	8.800	7
11	Kota Sungai Penuh	15.300	14
JUMLAH		1.068.460.500	327.562

Sumber : BPS, Provinsi Jambi (2021)

Berdasarkan Tabel 1.2, tiga kabupaten dengan produktivitas tanaman tertinggi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur (4,71%), Kabupaten Merangin (9,52%), dan Kabupaten Muaro Jambi (85,53%). Dengan total produksi sebesar 214.160 kuintal atau lebih dari 65% dari total produksi Provinsi Jambi, Kabupaten Muaro Jambi juga merupakan penghasil terbesar. Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten yang paling banyak memproduksi nanas. Kabupaten Muaro Jambi mempunyai 11 Kecamatan namun hanya 1 kecamatan saja yang menghasilkan buah nanas. Adapun tanaman yang menghasilkan dan produksi berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Jumlah tanaman dan hasil Produksi Nanas Menurut Kecamatan Muaro Jambi Tahun 2021

No	Kecamatan	Tanaman Yang Menghasilkan(Rumpun)	Produksi (Kuintal)
1	Sakeman	-	-
2	Maro Sebo	-	-
3	Jambi Luar Kota	-	-
4	Mestong	-	-
5	Sungai Bahar	-	-
6	Sungai Gelam	913.886.700	214.160
7	Kumpeh Ulu	-	-
8	Taman Rajo	-	-
9	Kumpeh	-	-
10	Bahar Selatan	-	-
11	Bahar Utara	-	-
JUMLAH		913.886.700	214.160

Sumber : BPS, Muaro Jambi (2021)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Kecamatan Sungai Gelam merupakan satu-satunya penyumbang nanas di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2021. Produksi yang dihasilkan Kecamatan Sungai Gelam yaitu mencapai 214.160 Kuintal. Kontribusi Kecamatan Sungai Gelam mencapai 99,99% dari total keseluruhan hasil. Nanas mudah rusak/busuk dan tidak mempunyai daya simpan yang lama sehingga dapat menyebabkan turunnya kualitas pada nanas. Ketika nanas sudah dipanen, tidak adanya perlakuan untuk mempertahankan mutu nanas segar tersebut sehingga nanas menjadi rusak. Selain mudah rusak tanaman nanas juga sering mengalami fluktuasi terhadap harga. Fluktuasi harga nanas terjadi karena melimpahnya produksi nanas pada masa panen raya dan berkurangnya produksi nanas pada hari biasa. Pada masa panen raya yang dilakukan setiap akhir tahun harga nanas akan menurun, hal ini disebabkan karena melimpahnya buah nanas yang dihasilkan. Begitu pula jika produksi buah menurun, harga buah nanas akan mengalami kenaikan.

Petani di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, menanam tanaman nanas secara monokultur dalam satu kebun. Berdasarkan hasil kajian awal, pemanfaatan input produksi menjadi penyebab terjadinya variasi produksi nanas di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai

Gelam. Pada dasarnya, penggunaan faktor produksi yang rendah dan menurunnya produktivitas terjadi karena penggunaan input produksi. Karena pemanfaatan variabel produksi seperti tenaga kerja, pupuk, insektisida, dan luas lahan sangat bergantung pada kondisi keuangan rumah tangga petani, maka petani sering mengabaikan kebutuhan input untuk tanaman nanas.

Bank Dunia (2021) mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi sektor pertanian Jambi, yaitu: kurangnya koordinasi dalam rantai nilai, yang menyebabkan produksi sering tidak terhubung dengan permintaan pasar (dalam hal varietas, kualitas, kuantitas yang dipasok, waktu panen, dll.); dan rantai nilai yang menawarkan insentif minimal bagi mereka yang terlibat untuk melakukan perbaikan. Selain itu, ketidakcocokan antara kesesuaian lahan dan sistem pertanian, teknologi yang tidak memadai dan kebijakan infrastruktur, inefisiensi pada tahap produksi, layanan penyuluhan terbatas, hambatan infrastruktur, agregasi dan kualitas produk yang kurang memadai, kemacetan logistik hilir, masalah keamanan pangan (terutama untuk produk yang mudah rusak), pembiayaan rantai nilai yang tidak memadai, kelangkaan informasi, dan kurangnya kapasitas teknis dan kewirausahaan, semuanya berkontribusi pada peluang menghasilkan pendapatan rendah, serta menghambat perdagangan antar pulau dan ekspor.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang dampak rantai nilai produksi nanas terhadap pendapatan petani di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam komoditas produksi nanas di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, dari hulu sampai hilir, maka akan dilakukan analisis rantai nilai. Selain itu, akan dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui tindakan yang tepat bagi pengembangan produksi nanas di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Uraian ini menjadi dasar penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Produksi Nanas Terhadap Pendapatan Petani di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2.Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga perumusan masalah penelitian tentang Analisis Rantai Nilai (*value chain*) Produksi Nanas terhadap pendapatan petani di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Bagaimana rantai nilai (*value chain*) komoditas nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ?

1.3.Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, sehingga tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis keadaan sosial ekonomi petani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk menganalisis gambaran mengenai rantai nilai (*value chain*) komoditas nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

1.4.Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Bisa memberikan informasi yang berguna bagi para akademisi untuk kemajuan ilmiah dan penelitian di masa mendatang, serta dapat membantu para peneliti mendapatkan lebih banyak pemahaman dan keahlian mengenai analisis rantai nilai produksi nanas di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi.

b. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas serta memberikan masukan bagi masyarakat luas khususnya masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani nanas.